

Perencanaan Ekowisata Mangrove Desa Pasar Raya Menuju Desa Wisata Mangrove

Rahmadhani Fitri

Universitas Pembangunan Panca Budi

Siti Nurhayati

Universitas Pembangunan Panca Budi

Vina Arnita

Universitas Pembangunan Panca Budi

Sausan Alfiyah

Universitas Pembangunan Panca Budi

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Sei Sikambing 20122, Kota Medan

Korespondensi penulis: rahmadhanifitri@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: *Mangrove ecotourism has become one of the popular destinations in nature-based tourism. Pasar Raya Village, which is surrounded by beautiful mangrove forests, has taken the initiative to develop mangrove ecotourism and turn it into a "Mangrove Tourism Village." This study aims to design a comprehensive, sustainable, and attractive mangrove ecotourism planning in Pasar Raya Village. The study involved an in-depth analysis of the mangrove ecotourism potential, including the natural wealth, biodiversity, and environmental uniqueness of Pasar Raya Village. In addition, the involvement of local communities and stakeholders became an integral part of this planning, the construction of trails, jetties, and guided paths to allow visitors to explore the mangrove forest safely and comfortably. The outcome of this planning is the transformation of Pasar Raya Village into a sustainable mangrove ecotourism destination, which not only provides an exceptional experience for visitors but also empowers the local community and safeguards the important mangrove ecosystem. The success of this project depends on close collaboration between the government, community and private sector in a joint effort to maintain the natural beauty and biodiversity of Pasar Raya Village.*

Keywords: *Mangrove Ecotourism, Diversity, Tourism Development, Para-tourism.*

Abstrak: Ekowisata mangrove telah menjadi salah satu destinasi populer dalam pariwisata berbasis alam. Desa Pasar Raya, yang dikelilingi oleh hutan mangrove yang indah, telah mengambil inisiatif untuk mengembangkan ekowisata mangrove dan mengubahnya menjadi "Desa Wisata Mangrove." Penelitian ini bertujuan untuk merancang perencanaan ekowisata mangrove yang komprehensif, berkelanjutan, dan menarik di Desa Pasar Raya. Studi ini melibatkan analisis mendalam tentang potensi ekowisata mangrove, termasuk kekayaan alam, keanekaragaman hayati, dan keunikan lingkungan yang dimiliki oleh Desa Pasar Raya. Selain itu, keterlibatan komunitas dan pemangku kepentingan lokal menjadi bagian integral dari perencanaan ini. Pembangunan jalur setapak, dermaga, dan jalur pemanduan untuk memungkinkan pengunjung mengeksplorasi hutan mangrove dengan aman dan nyaman. Hasil dari perencanaan ini adalah transformasi Desa Pasar Raya menjadi destinasi ekowisata mangrove yang berkelanjutan, yang tidak hanya memberikan pengalaman luar biasa bagi pengunjung tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat dan menjaga ekosistem mangrove yang penting. Keberhasilan proyek ini bergantung pada kolaborasi erat antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam upaya bersama menjaga keindahan alam dan keanekaragaman hayati Desa Pasar Raya.

Kata kunci: Ekowisata Mangrove, Keanekaragaman, Pengembangan Wisata, Parawisata.

LATAR BELAKANG

Desa Pasar Rawa, yang terletak di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan yaitu Hutan Mangrove. Hutan mangrove ini terbentang cukup luas sekitar 178Ha di Desa Pasar Rawa. Hutan mangrove ini dikelola oleh Lembaga

Pengelola Hutan Desa (LPHD) Desa Pasar Rawa dengan mengantongi Surat Keputusan (SK) Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia dengan Nomor : SK. 4357 / MENLHK – PSKL/ PKPS / PSL . O / 6 / 2018 Tentang Pengakuan Dan Perlindungan Kemitraan Kehutanan (KULIN KK) antara Kelompok Tani Penghijauan Maju Bersama dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah I Stabat, Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat Meskipun hampir dijadikan perkebunan kelapa sawit namun hutan mangrove berhasil diselamatkan oleh Tim LPHD Desa Pasar Rawa.

Hutan mangrove ini merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat Desa Pasar Rawa khususnya para nelayan. Selain sebagai sumber mata pencaharian masyarakat, hutan mangrove Desa Pasar Rawa juga dijadikan sebagai objek wisata dan lapak memancing oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya saung di sekitar hutan mangrove oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Maju Bersama Desa Pasar Rawa. Hutan Mangrove adalah ekosistem yang vital untuk konservasi lingkungan dan mitifasi perubahan iklim(Wahyuni et al., 2015). Mangrove berfungsi sebagai habitat penting bagi berbagai spesies hewan dan tumbuhan, serta melindungi Pantai dari abrasi dan banjir. Dengan mengembangkan wisata mangrove yang berkelanjutan, masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan mereka(Umam et al., 2015).

Pengembangan wisata mangrove dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan bagi masyarakat lokal. Ini dapat mencakup kesempatan untuk wisatawan berpartisipasi dalam aktivitas seperti jalan-jalan perahu, pemahaman lingkungan, Saung ini banyak didatangi oleh masyarakat dari dalam Desa Pasar Rawa maupun luar. Biasanya orang – orang datang kesini untuk memancing ataupun sekedar melepaskan penat dengan menikmati pemandangan hutan mangrove dan merasakan kuliner laut seperti udang, ikan, kepiting, dll. Tak jarang juga mereka melakukan aktivitas jual beli makanan laut disini.

Perencanaan wisata mangrove juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Wisata mangrove memiliki potensi untuk menjadi sumber pendapatan tambahan bagi pemerintah daerah, mengingat minat yang terus meningkat dalam ekowisata. Infrastruktur, Pendidikan, dan pelayanan publik di wilayah tersebut.

Keanekaragaman Ekosistem Mangrove ekosistem pesisir yang kaya akan keanekaragaman hayati. Ekosistem ini mencakup hutan bakau, estuary, dan Sungai-sungai kecil. Desa pasar rawa memiliki potensi alam yang besar dalam bentuk hutan mangrove yang sehat, dan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan wisata ekowisata berkelanjutan.

kelompok Tani Hutan Maju Bersama saung ini dibangun secara bertahap. Awalnya hanya sepetak namun lama kelamaan semakin melebar. Sekarang saung Maju Bersama ini cukup

terkenal sehingga perlu diadakannya perluasan pembangunan saung tersebut. Disinilah kami akan membantu memberikan ide desain baru untuk perluasan pembangunan saung kepada KTH Maju Bersama serta memberikan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh KTH Maju Bersama sebagai upaya pengembangan wisata mangrove Maju Bersama ini.

Pengembangan desa wisata mangrove dapat meningkatkan profil Desa Pasar Rawa sebagai tujuan pariwisata yang menarik. Ini akan mendatangkan lebih banyak wisatawan, mendukung sektor pariwisata setempat, dan meningkatkan daya tarik ekonomi wilayah tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Mangrove

Hutan mangrove secara umum didefinisikan sebagai hutan yang terdapat di daerah-daerah yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan terpengaruh pasang surut air laut, terdapat pada tanah lumpur, berpasir atau lumpur berpasir. Mangrove merupakan tipe vegetasi khas zona pantai, floranya berhabitus pohon yang besar dan tingginya bisa mencapai 50-60 meter (Umam et al., 2015)

Hutan mangrove yang sering kali disebut hutan bakau atau mangal adalah komunitas vegetasi pantai tropis dan subtropis, yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Komunitas ini umumnya tumbuh dan berkembang pada daerah yang cukup mendapat air, dan terlindung dari gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat. Komunitas hutan mangrove tersebar di seluruh hutan tropis dan subtropis (MANDAR & ALFIRA, 2014). Mangrove mampu tumbuh hanya pada pantai yang terlindung dari gerakan gelombang. Bila pantai dalam keadaan sebaliknya, benih tidak mampu tumbuh dengan sempurna dan mengeluarkan akarnya. Mangrove juga dapat tumbuh pada substrat pasir, batu atau karang yang terlindung dari gelombang, karena itu mangrove banyak ditemukan di pantai-pantai teluk, estuari, laguna, dan pantai terbuka yang berhadapan dengan terumbu karang (Karlina, 2015).

Peran Hutan Mangrove

Hutan mangrove mempunyai berbagai peran lingkungan yang sangat penting terhadap lahan, satwa liar dan lingkungan. Peran lingkungan hutan mangrove sebagai berikut.

1. Fungsi fisik : menjaga garis pantai agar tetap stabil, mempercepat luasan, melindungi pantai dan tebing sungai serta mengolah bahan limbah
2. Fungsi biologi : tempat benih-benih ikan, udang dan kerang dari lepas pantai, tempat bersarang burung-burung besar dan habitat alami bagi berbagai jenis biota.

3. Fungsi ekonomis : tambak ikan, tempat pembuatan garam, balok kayu penghasil kayu energi.

Hutan mangrove mempunyai peran bagi kehidupan biota laut melalui guguran serasah vegetasi (termasuk kotoran/sisa tubuh fauna yang mati ke lantai hutan). Serasah ini akan terdekomposisi oleh cendawan dan bakteri menjadi detritus yang merupakan makanan utama bagi konsumen primer yang selanjutnya konsumen primer ini akan menunjang konsumen sekunder dan seterusnya(Wiharyanto, 2007)

Habitat Mangrove

Sebagian besar jenis-jenis mangrove tumbuh dengan baik pada tanah berlumpur, terutama di daerah endapan lumpur yang terakumulasi (Chapman, 1977 dalam Rusila *et al.*, 1999). Ekosistem mangrove hanya dapat ditemukan di daerah tropis dan subtropis serta dapat berkembang dengan baik pada lingkungan seperti pantai yang dangkal, muara sungai dan pulau yang terletak pada teluk dengan ciri-ciri ekologi sebagai berikut(Fauziah & Siddiq, 2017):

1. Jenis tanahnya berlumpur, berlempung atau berpasir dengan bahan-bahan yang berasal dari lumpur, pasir atau pecahan karang.
2. Lahannya tergenang air laut secara berkala, baik setiap hari maupun hanya tergenang pada saat pasang purnama. Frekuensi genangan ini akan menentukan komposisi vegetasi ekosistem itu sendiri.
3. Menerima pasokan air tawar yang cukup dari darat (sungai, mata air atau air tanah) yang berfungsi untuk menurunkan salinitas, menambah pasokan unsur hara dan lumpur.
4. Suhu udara dengan fluktuasi musiman tidal lebih dari 5C dan suhu rata- rata di bulan terdingin lebih dari 20C.
5. Airnya payau dengan salinitas 2-22 ppt atau asin dengan salinitas mencapai 38 ppt.
6. Arus laut tidak terlalu deras dan dipengaruhi pasang surut air laut.
7. Tumbuh di tempat-tempat yang terlindung dari angin kencang dan gempuran ombak yang kuat.
8. Topografi pantai yang datar atau landai.

Dengan memiliki habitat yang berada di wilayah pasang surut, adaptasi morfologi merupakan salah satu mekanisme penyesuaian mangrove dengan kondisi habitat seperti itu. Sejumlah mangrove memiliki sistem perakaran yang unik. Disamping fungsinya sebagai alat pertukaran udara, sistem perakaran ini juga memungkinkan akar penyerap zat hara tumbuh cepat ke dalam lapisan endapan sehingga akar penyerap tidak kekurangan oksigen(Sabir, 2020).

Sistem perakaran mangrove tersebut adalah sebagai berikut :

1. Akar udara (*Aerial root*)

Struktur yang menyerupai akar, keluar dari batang, menggantung di udara dan bila sampai ke tanah dapat tumbuh seperti akar biasa. Beberapa kadang-kadang menyerupai struktur akar yang dimiliki oleh famili *Rhizophoraceae*.

2. Akar banir/papan (*Buttress*)

Akar berbentuk seperti papan miring yang tumbuh pada bagian bawah batang, dan berfungsi sebagai penunjang pohon seperti pada *Kandelia sp.*

3. Akar lutut (*Knee root*)

Akar yang muncul dari tanah kemudian melengkung ke bawah sehingga bentuknya menyerupai lutut. Tanaman yang mempunyai tipe perakaran seperti ini adalah *Bruguiera sp.*

4. Akar nafas (*Pneumatophore*)

Akar yang tumbuhnya tegak, muncul dari dalam tanah, pada kulitnya terdapat celah-celah kecil yang berguna untuk pernafasan. Tanaman yang mempunyai tipe perakaran seperti ini adalah *Avicennia sp.* dan *Sonneratia sp.*

5. Akar tunjang (*Stilt-root*)

Akar yang tumbuh dari batang di atas permukaan dan kemudian memasuki tanah, biasanya berfungsi untuk penunjang mekanis seperti pada famili *Rhizophoraceae*.



Gambar 2. 1 Sistem perakaran mangrove

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan di KTH Penghijauan Maju Bersama, Pasar Rawa, Langkat. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 tahun. Dengan menggunakan metode deskriptif eksperimental. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi wisata mangrove yang sesuai dengan tujuan konservasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan teori berdasarkan studi kasus yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan Mangrove yang berada di Desa Pasar Rawa akan didesain beberapa pembaruan yang akan mengembangkan ekowisata di daerah tersebut. Dibawah ini adalah gambaran desain yang akan direncanakan pada pada Desa Pasar Rawa sebagai berikut:

1. Perencanaan Gapura pada Ekowisata Taman Hutan Mangrove Desa Pasar Rawa



Gambar 4.1 Perencanaan Gapura
Sumber: Olah Data Penulis,2023

Perencanaan gapura dalam pengembangan ekowisata Taman Hutan Mangrove Desa Pasar Rawa bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan fasilitas ekowisata di taman mangrove tersebut. Gapura adalah suatu elemen arsitektur atau konstruksi yang berfungsi sebagai gerbang atau pintu masuk, dan dalam hal ini, digunakan untuk menciptakan kesan yang menarik dan menyambut bagi para pengunjung ekowisata. Dengan kata lain perencanaan gapura bertujuan untuk memperkaya pengalaman pengunjung, memberikan identitas visual yang kuat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan yang di usung oleh ekowisata taman mangrove. Gapura ini akan menjadi elemen penting dalam upaya mengembangkan daya tarik ekowisata di Taman Hutamn Mangrove Desa Pasar Rawa. Meningkatkan jumlah pengunjung, serta mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang ekosistem mangrove dan pentingnya pelestarian alam.

2. Penambahan Fasilitas Dermaga



Gambar 4.2 Penambahan Fasilitas Dermaga
Sumber: Olah Data Penulis,2023

Penambahan fasilitas dermaga pada Ekowisata Taman Hutan Mangrove Desa Pasar Rawa bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan pengunjung, serta untuk memfasilitasi pengalaman ekowisata yang lebih baik di taman mangrove. Dermaga adalah struktur yang memungkinkan pengunjung untuk mencapai area mangrove yang biasanya tidak dapat diakses dengan mudah, seperti jalur-jalur air yang lebih dalam atau area pesisir yang terpencil. Dermaga akan dirancang untuk memberikan akses yang lebih mudah ke kawasan mangrove. Ini akan memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi keindahan hutan mangrove dengan aman dan nyaman. Dermaga akan memberikan pemandangan spektakuler ke ekosistem mangrove, menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi

para pengunjung. Mereka dapat melihat kehidupan satwa liar, tanaman, dan berbagai aspek ekologi yang unik.

3. Perencanaan Jembatan baru menuju ke Hutan Mangrove



Gambar 4.3 Perencanaan Jembatan Baru
Sumber: Olah Data Penulis,2023

Perencanaan jembatan baru menuju Hutan Mangrove adalah sebuah langkah penting untuk memfasilitasi akses ke destinasi ekowisata tersebut. Jembatan ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan pengunjung yang ingin menjelajahi Hutan Mangrove. Jembatan akan dirancang dengan memperhatikan dampak lingkungan yang minimal. Material yang digunakan akan mempertimbangkan pelestarian alam, dan desainnya akan sesuai dengan estetika alam Hutan Mangrove. Jembatan akan dirancang untuk memberikan keamanan maksimal bagi pengu Jembatan akan memberikan aksesibilitas yang lebih baik ke berbagai area dalam Hutan Mangrove yang mungkin sulit dijangkau tanpa jembatan. Ini mencakup pembatas, pencahayaan, dan perlengkapan keselamatan lainnya.

4. Perencanaan Tempat Makan pada Ekowisata Taman Hutan Mangrove Desa Pasar Rawa



Gambar 4.4 Perencanaan Tempat Makan
Sumber: Olah Data Penulis,2023

Perencanaan tempat makan pada Ekowisata Taman Hutan Mangrove Desa Pasar Rawa adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas kunjungan pengunjung dan memastikan kenyamanan mereka. Tempat makan akan ditempatkan pada lokasi strategis yang mudah diakses oleh pengunjung. Lokasinya mungkin terletak di sekitar area pemandangan yang indah, seperti dekat dengan tepi sungai mangrove atau dengan pemandangan hutan bakau. Ini akan memberikan pengalaman makan yang lebih menarik. Restoran atau tempat makan akan dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip

keberlanjutan dan ramah lingkungan. Penggunaan material daur ulang, peralatan hemat energi, dan penerapan praktik hijau lainnya akan menjadi bagian dari desain. tempat makan akan ditempatkan sedekat mungkin dengan pemandangan alam yang menakjubkan. Ini menciptakan pengalaman makan yang lebih mengesankan

Perencanaan tempat makan pada Ekowisata Taman Hutan Mangrove Desa Pasar Rawa akan menciptakan pengalaman kuliner yang lebih menarik dan memastikan bahwa pengunjung dapat menikmati hidangan lokal sambil menikmati keindahan alam. Ini juga memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam ekonomi pariwisata dan mempromosikan keberlanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Peningkatan pemahaman peran dan fungsi hutan Mangrove sebagai objek wisata yang menarik serta strategi promosi wisata potensi Desa dapat dilaksanakan dengan baik. Dimana masyarakat dapat memahami besarnya potensi pesisir yang dapat dijadikan sumber objek wisata.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu cara mentransfer pengetahuan yang efektif karena dapat langsung berkomunikasi dan mengetahui kondisi masyarakat yang sebenarnya.
3. Perencanaan beberapa tempat yang akan meningkatkan minat orang untuk datang dan berkunjung ke tempat wisata mangrove

DAFTAR REFERENSI

- Fauziah, P., & Siddiq, S. S. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Riau University.
- Joandani, G. K. J., Pribadi, R., & Suryono, C. A. (2019). Kajian potensi pengembangan ekowisata sebagai upaya konservasi mangrove di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang. *Journal of Marine Research*, 8(1), 117–126.
- Karlina, E. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kawasan Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 12(2), 191–208.
- MANDAR, K. P., & ALFIRA, R. (2014). Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo.
- Purnamasari, R., Suprpto, D., & Purwanti, F. (2015). Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 4(4), 146–154.
- Sabir, M. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Tongke-Tongke Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(1), 53–60.

- Umam, K., Sudyarto, S., & Winarno, S. T. (2015). Strategi pengembangan ekowisata mangrove Wonorejo Surabaya. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(1), 38–42.
- Wahyuni, S., Sulardiono, B., & Hendarto, B. (2015). Strategi pengembangan ekowisata mangrove wonorejo, kecamatan rungkut surabaya. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 4(4), 66–70.
- Wiharyanto, D. (2007). *Kajian Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kawasan Konservasi Pelabuhan Tengkayu II Kota Tarakan Kalimantan Timur*.